

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat ditinjau dari dua segi. Pertama, segi pandangan masyarakat dan kedua, segi pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Dilihat dari segi pandangan individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi dalam diri manusia. Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengalihkan pengetahuan, kebudayaan kepada generasi selanjutnya agar nantinya ia mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan tanggung jawabnya¹

Pendidikan anak memang sesuatu yang sangat penting karena pendidikan pada masa awal akan berpengaruh di kemudian harinya. Pada era globalisasi ini banyak terjadi tindak kekerasan orang tua terhadap anak karena kurangnya pengetahuan orang tua dalam menerapkan metode yang tepat bagi anak, tanpa memakai cara kekerasan dan ancaman sedikitpun terhadap anak. Mendidik anak merupakan tanggung jawab yang dibebankan kepada kedua orang tua dan

¹ Syarifudin Ondeng, "Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam", Jurnal Pendidikan Islam, 2 (Desember 2007)., hlm 113

menjadi amanah yang dipikulkan di atas pundak para pendidik, kelak Allah akan meminta pertanggungjawaban dari mereka

Dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia pola merupakan suatu kerja yang digunakan sebagai acuan, corak, sistem atau bentuk, sedangkan menurut istilah adalah susunan atau unsur-unsur yang mengenai suatu masalah atau bisa juga digunakan dalam contoh yang mendiskripsikan gejala itu sendiri.² Pola adalah corak juga sering sebagai model atau sistem cara kerja serta bentuk struktur dengan menetap.³

Pendidikan adalah pelaksanaan membiasakan manusia dan menjadikan orang dalam kehidupan berbudaya dengan standar yang diterima di masyarakat, menurut Undang-Undang Sistem PENDIKNAS Nomor. 20 Tahun 2003 yaitu usaha menyadarkan atau merencanakan ingin menjadikan sebagai belajar proses pembelajaran sehingga anak didik secara aktif meningkatkan potensinya untuk menguatkan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah keterampilan yang diperlakukan diri dimasyarakat.⁴

Pendidikan adalah sebuah upaya dengan cermat, sistematis, dengan tujuan agar melahirkan, menuangkan, mendapatkan pengetahuan, keterampilan dalam pelaksanaan belajar sehingga menghasilkan kegiatan tersebut baik secara tidak langsung ataupun langsung. Dengan adanya pendidikan kiranya pelaksanaan

² Wahyu Utama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Revisi Lengkap dan Praktis Untuk Pelajar Mahasiswa serta Umum*, (Yogyakarta: Kawah Media, 2014), ., hlm 397.

³ Agency Beranda, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: Gramedia, 2014)., hlm 4.

⁴ Amos Grace Amialia, Dkk, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: PT. Kharisma Putra Utama, 2017)., hlm 2-3.

belajar menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, perasaan dilahirkan, diperoleh ditularkan⁵. Dalam pemikiran Islam Pendidikan karakter merupakan upaya dan tujuan sebagai memelihara ataupun mengembangkan potensi fitrah dengan menggerakkan manusia selalu berperilaku dengan benar selaras dengan Al-Qur'an⁶

Pendidikan juga dikatakan salah sesuatu sangat diwajibkan dalam pemerintah di Negara manapun terkhususnya Indonesia, di Indonesia membuat Undang-Undang dalam merencanakan aturan atau pelaksanaan pendidikan, dan manfaat pendidikan untuk masyarakat dikemukakan yaitu: memberikan informasi atau pemahaman perihal ilmu pengetahuan, membentuk generasi penerus bangsa dan memperbanyak dalam ilmu pengetahuan, membentuk pola pikir manusia, menambah pengalaman peserta didik, mencegah terjadinya tindak kejahatan, memperbaiki cara berpikir individu, menciptakan anak-anak yang cerdas⁷

Dengan demikian dapat dipahami pendidikan adalah usaha memajukan menumbuhkan budi pekerti atau kekuatan batin atau karakter kemudian pikiran (intelektual atau tubuh anak) untuk taman siswa tidak bisa terpisahkan dalam satuan itu sehingga mengedepankan kesempurnaan dalam hidup dan kehidupan anak untuk kita didik yang sesuai dunianya. Kemudian pendidikan juga bisa dikatakan bahwa proses pemberian atau mendidik anak mencerdaskan pola

⁵ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)., hlm 3.

⁶ Amira, Aliyah, Akmal Hawi Dan Mardeli, "Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas X Di Smp Azzahra 2 Palembang", *Jurnal Pai Raden Fatah* 1, No 2 (2019)., Hlm 131.

⁷ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Jakarta: AnImage Team, 2019)., hlm 52-55.

pemikiran dan pengetahuannya, yang dimana melatih anak yang belum diketahuinya dan kita memberi pemahaman terhadap anak tersebut.

Kemudian pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan karena, pendidikan membawa pengetahuan memang belum ia ketahui, pendidikan tidak hanya menyekolahkan anaknya dalam memperoleh wawasan baru dan menggali ilmu pengetahuan tetapi, pendidikan bermakna lebih luas sehingga anak tersebut menjadikan harapan manusia bagi masyarakat, bangsa, negara serta agama

Pendidikan Islam merupakan suatu konsultasi dalam pertumbuhan kerohanian maupun jasmani sesuai ajaran Islam dalam keutamaan dan mengarahkannya, mengajarkannya, melatihnya, mengasuhnya dan mengawasinya dalam semua ajaran Islam.⁸ Pendidikan Islam merupakan mengubah atau terlaksana untuk merencanakan peserta didik dalam mengenali, memahami dan menghayati dalam bertaqwa lalu akhlak mulia dengan mengamalkannya ajaran Islam yang bersumber utama ialah Al-Qur'an serta Hadist⁹.

Pendidikan Islam sering dipahami dalam penggunaan istilah *At-Tarbiyah*, *Ta'lim*, *Al-Ta'dib*, semua itu mempunyai arti sangat berbeda olehnya perbedaan dalam konteks kalimatnya itu untuk mengetahui arti pendidikan Islam dibagi dua aspek yang wajib diketahui seperti menurut etimologi walaupun dengan

⁸ Akmal Hawi, *Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi*, (Palembang: Instutu Agama Islam Negeri Raden Fatah Press, 2007)., hlm 80-81.

⁹ Moch Toichah, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru* (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2015)., hlm 61.

sederhana pendidikan hanya dipandang sesuatu usaha dalam menentukan membina kepribadian senada dalam nilai-nilai yang ada dimasyarakat. Dengan demikian pendidikan selalu dinilai oleh masyarakat pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk melangsungkan hidupnya¹⁰ Pendidikan Islam merupakan pendidikan dengan mempunyai peranan sangat besar untuk membentuk nilai Islami seseorang¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan pendidikan Islam merupakan suatu pengarahan pertumbuhan rohani serta jasmani dalam ajaran Islam dalam hikmah dan mengarahkannya, mengajarkannya, melatihnya, mengasuhnya lalu mengawasinya terhadap semua ajaran Islam.

Pendidikan Islam memiliki dasar dalam Al-Qur'an maupun hadist Nabi Muhammad SAW adalah rujukan pokok ajaran dalam Islam. Kemudian Al-Syaibani meluaskan kembali dasar itu membahas ijtihad, pendapat, peninggalan keputusan beserta amalan menurut ulama yang terdahulu dalam kalangan umat Islam.¹² Manusia yang baru dilahirkan dan tidak mengetahui sesuatu apapun ini, kepadanya perlu dilakukan pendidikan sebagai upaya untuk mempersiapkan kepada kehidupan dunia yang penuh dengan warna yang akan ditempuhnya nanti. Sebagaimana dikatakan aliran empirisme jika jiwa manusia dalam waktu ia

¹⁰ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Malang: Gunung Samudera, 2014)., Hlm 2.

¹¹ Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* No. 1 (2019.), Hlm 88.

¹² Ahmad Sulaiman, *Pendidikan Agama Islam: Sebuah Kajian PAI Di Universitas*, (Palembang: Surya Adi Pratama, 2016)., hlm 100.

lahir merupakan putih bersih atau kertas yang belum pernah ditulisi. Pendidikan dan pergaulan yang akan menuliskan gerak jiwa manusia selanjutnya.¹³

Keterpaduan antar manusia dengan pendidikan sangatlah berkaitan karena, manusia menginginkan pendidikan untuk itu keluarganya menjadi wahana pendidikan tahap awal serta utamanya anak untuk membentuk kepribadian sejalan dalam nilai *Ilahiyah* karena, anak itu bisa mencerminkan kepribadian muslim yang berakhlakul karimah.¹⁴ Kata fitrah menunjukkan kepada pribadi manusia yang mulanya suci dan perlu untuk dibina memberi penuh kasih sayang oleh orangtua pada keluarga. Kasih sayang orangtua adalah bagian penting pada kehidupan anaknya karena dukungan orang tua yang bisa membuat anak termotivasi untuk berusaha dan berprestasi.¹⁵ Allah berfirman:

كُلُّ مَوْلُودٍ عَلٰى الْفِطْرَةِ فَفَابَوٰهُ يَهُودًا يٰٓهُ اَوْ يَنْصَرٰنِيَةً اَوْ يُمَجْسٰنِيَةً

“Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah kecuali orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (H.R Muttafaq Alaih)

Kemudian Rasulullah SAW bersabda: *“Dari Abu Hurairah r.a di berkata: Rasulullah SAW bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadi anak yahudi, nasrani dan majusi, sebagaimana binatang melahirkan binatang dalam keadaan sempurna, adakah kamu merasa kekurangan padanya, kemudian Abu Hurairah r.a berkata: Fitrah Allah dimana manusia telah diciptkan tak ada perubahan pada fitrah Allah itu, maka itulah agama yang lurus”.* (Hadist Riwayat Al-Bukhari serta Muslim)

¹³ Sarlito Dan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)., hlm 43

¹⁴ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013)., hlm 9.

¹⁵ Moh. Shoib, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)., hlm. 172.

Hadist tersebut sudah jelas bagi seorang anak yang dilahirkan di atas Islam adalah ia dilahirkan dalam keadaan memiliki kecintaan terhadap penciptanya. Mengakui kerububiyahan Allah dan ketundukan kepadanya dengan penghambaan yang seandainya dia dibiarkan begitu saja tanpa ada yang memalingkannya dari fitrahnya maka, dia tidak bergeser darinya kepada selainnya. Oleh sebab itu jika setiap anak yang tumbuh dalam kondisi yang fitrah ini kemudian hidup tidak terdidik dan bermain dalam lingkungan yang tidak kondusif, mendengar dan menyaksikan hal-hal yang tidak baik, berteman dengan yang tidak baik maka ia akan menjadi orang yang tidak baik. Kemudian sebaliknya jika ia terdidik dan berteman dengan orang yang baik, mendengar dan menyaksikan pendidikan yang baik, ia akan tumbuh menjadi anak yang baik pula.

Orangtua adalah memimpin dengan keluarganya kemudian itu memiliki tanggung jawab dalam pendidikan anak kandungnya tidak diperkenankan diwakili oleh orang lain kecuali, orangtua belum mampu dalam mendidiknya. kemudian sekolah merupakan sebagai wadah mereka belajar atau menggali ilmu lalu, guru memiliki tanggung jawab yang sama terhadap pendidikan mereka keterlibatan orangtua bagian penting untuk mendidiknya, menjaganya. Orangtua harus memperdulikan pendidikan anaknya dengan cara memberi pengalaman

dimilikinya lalu menghargai selalu usaha yang dilakukan anaknya tersebut¹⁶ Akhlak lebih dikenal dalam Islam bahwa manusia bebas mengerjakan tindakan apapun baik kehendak ingin berbuat sesuatu ataupun sebaliknya namun, keharusan tanggung jawab kepada seluruh apa yang diperbuat manusia dan menjaga apa yang dilarang dan diperintahkan oleh Allah SWT¹⁷

Oleh sebab itu maka pendidikan merupakan mengupayakan meningkatkan berbudi pekerti, pikiran lalu jasmani anak sehingga mengedepankan kesempurnaan hidup atau menghidupkan anak dengan sekeras pada alam atau masyarakat. Kemudian pendidikan Islam anak memang sangatlah penting karena pendidikan pada masa awal bisa mempengaruhi masa depannya karena mendidik anak adalah tanggung jawab ditikberatkan oleh kedua orangtuanya, kemudian mendidik anak juga amanah dari Allah berikan kepada orang tua

Karya Syaikh Jamal Abdurrahman *Islamic Parenting* dikenal dengan pola pendidikan anak dimulai lahir sampai dia meranjak remaja, kemudian di dalam buku ini lebih khusus tentang pengasuhan atau pendidikan anak secara Islami, kemudian setelah saya baca buku ini mengkaji bagaimana cara orangtua mengasuh anak yang Islami dengan mengajarkan nilai-nilai Islami yang telah diajarkan oleh Nabi. *Islamic Parenting* merupakan buku ditulis oleh Syaikh Jamal Abdurrahman terdiri dari 131 halaman kemudian diterbitkan oleh Aqwan

¹⁶ Aina Amalia Mohammad Roesli, Ahmad Syafi'i, "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orangtua Dalam Pendidikan Anak" *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, IX. No. 2 (2018)., hlm. 333-334.

¹⁷ Amira Aliyah, Akmal Hawi, Mardeli, "Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IX Di SMP Islam Az-Azahra 2 Palembang." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (2019)., Hlm 131.

Media Profetika dengan judul *Islamic Parenting* pendidikan anak metode Nabi cetakan pertama tahun 2010.

Jamal Abdurrahman mengemukakan bahwa masa kanak-kanak harus dilakukan dengan baik, karena dengan memanfaatkannya dengan baik, maka harapan yang besar dapat terwujud ketika mereka sudah dewasa. Ia menjelaskan bahwa anak merupakan amanah bagi orangtuanya. Hati yang suci dan bersih mudah menerima segala apa yang diberikan oleh orang lain dan lingkungannya. Ia diibaratkan seperti permata murni yang menerima pahatan atau ia cenderung untuk menerima apa saja yang ditanamkan padanya. Jika ia membiasakan, begitu juga sebaliknya. Jika anak membiasakan dalam hal buruk, maka anak tumbuh menjadi seorang yang buruk pula¹⁸

Setelah dipahami dalam buku ini adalah membantu atau bagaimana orangtua mendidik anak dengan baik atas amanah sudah dianjurkan Allah SWT kemudian buku ini bisa memahami pedoman pada Al-Qur'an atau Sunnah Nabi, kemudian dengan buku ini banyak pemikiran ulama Islam, adapun dalam pendapatannya, amal perbuatan, perilaku serta pendidikan anak.

Anak pada usia 0-6 tahun adalah momentum begitu penting untuk pertumbuhan serta perkembangan anak baik dalam fisik, psikis, maupun psikologi. Wibowo mengemukakan bahwa pada usia 0-1 tahun, sel-sel otak anak

¹⁸ Abdurrahman, Syaikh Jamal. *Islamic Parenting Pendidikan anak Metode Nabi SAW*. Diedit oleh Andi Wicaksono. Solo: AQWAM Anggota SPI (Serikat Penerbit Islam) Solo, 2004., hlm 7.

berkembang sangat pesat, bahkan melebihi perkembangan pada tahun-tahun berikutnya. Pada usia 0-6 tahun dikatakan sebagai *Golden Age*¹⁹

Dengan demikian peneliti ingin menelaah karya Syaikh Jamal Abdurrahman dengan judul buku *Islamic Parenting* adalah solusi tepat dalam mendidik anak menurut Nabi beserta dalil-dalil Al-Qur'an serta Hadist Shahih. Kemudian beberapa banyak buku *Islamic Parenting* isi dalam buku atau penelitiannya dengan menyusun kerangka pemikiran sendiri lalu mencari rujukan hadist dan sunnah, peneliti hanya menelaah karya Syaikh Jamal Abdurrahman karena, menggunakan pendekatan berbeda yaitu landasan kenabian merupakan sumber utama dalam menyusun dan menyimpulkan pemikirannya, kemudian hadist Nabi adalah materi utama dalam buku ini dan diikuti amalan para sahabat, tabi'in, dan ulama Islam, adapun pengaplikasiannya dalam buku ini menunjukkan bahwa metode dan konsep yang berasal dari sumber yang murni dan bersifat konsisten.

Oleh sebab itu penelitian ini, penulis ingin menganalisis atau menelaah sampai manakah pemikiran Syaikh Jamal Abdurrahman mengenai pendidikan anak usia 0-10 tahun pada bukunya *Islamic Parenting*. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“POLA PENDIDIKAN ANAK USIA 0-10 TAHUN (TELAAH BUKU ISLAMIC PARENTING KARYA SYAIKH JAMAL ABDURRAHMAN)”**

¹⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)., hlm 1.

B. Identifikasi Masalah

1. *Islamic Parenting* hanya mengkaji pendidikan anak usia 0-18 Tahun saja
2. Dalam buku ini belum secara lengkap mengenai pendidikan anak melalui buku *Islamic Parenting* karya Syaikh Jamal Abdurrahman
3. Tidak terdapat daftar pustaka dalam buku *Islamic Parenting*
4. Tidak terdapat referensi dari buku-buku bertema pendidikan Islam
5. Tidak di bahas pendidikan anak di sekolah atau program belajar

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini mempunyai beberapa pola pendidikan anak dalam buku *Islamic Parenting* karya Syaikh Jamal Abdurrahman kemudian peneliti hanya terfokus membahas Pola Pendidikan Anak Usia 0-10 Tahun

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya maka, rumusan masalah dengan peneliti angkat di sini ialah:

1. Apa kontribusi buku *Islamic Parenting* Karya Syaikh Jamal Abdurrahman dalam mengatasi pola pendidikan anak usia 0-10 Tahun ?
2. Pendidikan apa saja yang diajarkan Buku *Islamic Parenting* Karya Syaikh Jamal Abdurrahman pada anak usia 0-10 Tahun ?

E. Tujuan Penelitian

Kegunaan penelitian menjadi tugas akhir dalam program Srata Satu (S1) dalam penelitian ini bertujuan seperti:

1. Agar memahami apa kontribusi buku *Islamic Parenting* Karya Syaikh Jamal Abdurrahman dalam mengatasi pola pendidikan anak usia 0-10 Tahun
2. Untuk Mengetahui Pendidikan apa saja yang diajarkan Buku *Islamic Parenting* Karya Syaikh Jamal Abdurrahman pada anak usia 0-10 Tahun

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian kiranya bisa menjadikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis untuk ilmu pengetahuan, lembaga dan khususnya peneliti sendiri yang ditinjau 5 aspek yaitu:

1. Manfaat Bagi Anak

Manfaat untuk anak sehingga terbimbing atau terdidik dengan penuh kasih sayang atau penuh perhatian dalam naungan nilai-nilai Islami

2. Manfaat Bagi Orangtua

Manfaat bagi orangtua adalah sebagai ilmu, masukan untuk mendidik anak sehingga tidak menyimpang untuk mendidik anak kemudian, menjadi pedoman pembelajaran, perbandingan mendidik anak dalam metode Islami dan yang tidak Islami

3. Manfaat Bagi Prodi PAI

Manfaat bagi prodi Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi kanzah ilmu pengetahuan lalu acuan dengan meneliti dimasa akan datang untuk mengkaji yang sama.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini selain sebagai khazanah ilmu pengetahuan juga untuk mengetahui pola asuh orang tua ingin mendidik anak usia 0-10 tahun buku *Islamic Parenting* karya Syekh Jamal Abdurrahman atau memperoleh pemahaman serta untuk memberikan masukan alternatif dalam proses mendidik.

5. Manfaat Bagi Universitas

Manfaat bagi universitas adalah menjadi alat pembelajaran, referensi untuk siapa yang melakukan penelitian lebih lanjut dalam topik yang delaras dengan judul penelitian di atas

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan menganalisis teori-teori, definisi, pengertian mengenai variabel-variabel yang ingin diteliti lalu dibahas pada penelitian.²⁰ Kajian pustaka berisi teori kutipan atau segala definisi melalui variable atau penemuan penelitian sebelumnya untuk digunakan peneliti agar memilih

²⁰ Didin Fatihudin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen Serta Akuntansi* (Sidoarjo: Zifatama, 2015)., hlm 46.

alternative lalu di implementasikan.²¹ Kajian kepustakaan atau kajian peneliti yang relevan dengan peneliti lakukan yaitu:

1. Ita Musliani (2019), dalam skripsinya “Peran Orang Tua Untuk Mendidik Anak Usia Dini Telaah Dalam Buku *Islamic Parenting* Karya Muhammad Fauzi Rachman²². Hasil yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dan hasilnya adalah orang tua mempunyai peran penting untuk mendidik anaknya tentunya dalam tahapan pertama pendidikan dan utama bagi seseorang manusia. Orang tua merupakan memberikan pengaruh awal untuk anak. Tugas yang dilakukan orangtua agar mengarah anak usia dini ialah guru, selaku keamanan, teman, motivator serta fasilitator. Kemudian metode dengan dilakukan orangtua dengan mendidik anak usia dini dengan cara metode keteladanan, cerita, bermain serta pemberian reward atau hadiah

Dalam penelitian ini ada persamaan dengan judul peneliti lakukan, karena sama-sama menelaah buku *Islami Parenting*, kemudian perbedaannya adalah penelitian ini menelaah pada buku *Islamic Parenting* karya Muhammad Fauzi Rachman sedangkan, peneliti menelaah buku *Islamic Parenting* Karya Syaikh Jamal Abdurrahman.

²¹ Fitrianti, *Sukses Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm 42.

²² Ita Musliani, “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Telaah Pada Buku *Islamic Parenting* Karya Muhammad Fauzi Rachman” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

2. Basirotul Khikmah (2016), dalam skripsinya “Telaah Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara”²³. Hasil penelitian dilakukan oleh peneliti memakai metode penelitian kualitatif kemudian hasilnya adalah pola asuh PAUD telah Ki Hadjar Dewantara yaitu solusi terbaik untuk menempuh dari pendidikan atau pengasuhanya dalam pendidikan anak usia dini harus mendidik lalu melakukan pemahaman dalam pengembangan dalam tanggung jawab kepada anaknya. Kemudian pendidikan anak usia dini dibagi berapa macam yaitu: dalam pendidikan anak, dalam pendidikan akal, pendidikan keindahan, pendidikan keindahan, pendidikan psikologikal atau emosional anak, pendidikan iman, pendidikan akhlak, serta dalam pendidikan sosial.

Setelah peneliti mengamati letak persamaannya adalah masih mempunyai tujuan yang sama dengan peneliti lakukan karena sama-sama menelaah karya buku yang menjelaskan tentang pendidikan anak. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini menelaah karya buku Ki Hadjar Dewantara, sedangkan peneliti menelaah buku *Islamic Parenting* Karya Syaikh Jamal Abdurrahman

3. Astuti Darmiyati (2014), dalam skripsinya “*Islamic Parenting* Pada Usia Dini (Studi Analisis Buku *Islamic Parenting* Karya Syaikh Jamal

²³ Basirotul Khikmah, “Telaah Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara” (IAIN Purwokerto, 2016).

Abdurrahman)²⁴. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta berisikan bagaimana pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini adalah pola asuh dengan baik diawali usia dini. Pola asuh yang bagus juga mempunyai macam-macam pokok harus diperlihatkan agar pola asuh anak menjadikan efektif. Kemudian mendidik anak memerlukan kerja sama dengan orang tua konsistensi yang terus menerus. Mengasuh juga proses dalam contoh sikap dari orang tuanya sehari-hari akan menjadi acuan untuk anaknya sehingga memiliki sikap kepribadiannya.

Dalam penelitian ini ada persamaan dengan judul peneliti lakukan, karena sama-sama menjelaskan tentang pendidikan anak kemudian masih sama dengan peneliti lakukan dengan menelaah Karya Syaikh Jamal Abdurrahman. Kemudian tentunya ada perbedaan dalam peneliti lakukan, karena penelitian ini lebih fokus membahas (PAUD) pendidikan anak usia dini untuk lingkungan sekolah saja, sedangkan peneliti hanya Menelaah Pendidikan Anak Usia 0-10 Tahun Karya Syaikh Jamal Abdurrahman

H. Kerangka Teori

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar terlaksana dalam memujudkan suasana belajar sebuah pembelajaran untuk anak didik dengan aktif menumbuhkan jati diri sehingga mempunyai ketebalan spiritual keagamaan,

²⁴ Astuti Darmiyati, “*Islamic Parenting* Pada Usia Dini Studi Analisis Buku *Islamic Parenting* Karya Syaikh Jamal Abdurrahman” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

pengendalian dirinya, kepribadiannya, kecerdasan akhlak mulia lalu keterampilannya dibutuhkan darinya untuk bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara.²⁵ Pendidikan ialah kegiatan membudidayakan manusia dan menjadi orang dalam hidup berbudaya selaras standar harus diterima dalam masyarakat. Berdasarkan UU Sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu menyadarkan atau tersusun dalam mengembangkan suasana belajar pemrosesan pembelajaran sehingga peserta didiknya selalu aktif meningkatkan potensi dirinya mengutamakan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadiannya, kecerdasannya, akhlak mulia, serta keterampilannya dengan melukan dirinya bermasyarakat.²⁶

Pendidikan ialah usaha manusia ingin menolong perkembangan pada proses kehidupan lalu pembentukan kecakapan fundamental dan kecakapan dasar memiliki segala hal aspek intelektualnya atau emosionalnya sehingga bermanfaat bagi manusia khususnya dalam dirinya sendiri, bagi alam lebih sering dikatakan pendidikan di sekolah²⁷

2. Pendidikan Anak Usia 0-10 Tahun

Pendidikan anak usia 0-10 Tahun adalah sangatlah perlu karena, pendidikan masa awalan inilah mempengaruhi keesokan harinya, kemudian

²⁵ Muhammad Tuwah, *Pendidikan Karakter Antara Harapan Dan Kenyataan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)., hlm 30.

²⁶ Amos Neolaka, Grace Amialia, Dkk, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: PT. Kharisma Putra Utama, 2017)., hlm 2-3.

²⁷ Syafril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Prenada Media Group)., hlm, 29.

tahapan usia anak perlu diperhatikan. Banyak orangtua bingung meski mendidik anaknya ingin merasakan dengan berhati-hati untuk mendidik hasilnya apabila ia telah dewasa, orangtua tidak mengenalinya lagi. Pendidikan seolah berguguran atau terbang mengikuti angin. Pendidikan anak suatu sangatlah penting. Karena, pendidikan untuk periode utama akan merubah dikemudian harinya. Kemudian tahapan usia anak juga perlu di perhatikan. Anak yang sering di anggap kecil menjadi sulit dewasa atau susah menyelesaikan permasalahan kiranya anak dalam pendidikan dewasa menjadi matang pada waktunya.²⁸

Pendidikan anak dianggap memang penting karena pendidikan dalam masa awalnya bisa memengaruhi di kemudian harinya. Kemudian tahapan usia anak dalam di perhatikan. Anak sering di anggap kecil memang susah dewasa atau sulit menyelesaikan permasalahan. Kemudian dipersiapkan pertama kali adalah kesiapan orang tuanya. Olehnya sebagian orang menjadi orangtua lantaran terlanjur punya anak. Sehingga kaitan dalam anakpun seolah-olah hanya tua saja dalam segi umurnya. Pendidikan anak usia 0-10 dapat dibagi menjadi 4 masalah seperti:

1) Masa Pertama

Usia 0-1 tahun dalam melatih mengetahui dunia lingkungannya dan macam-macam gerakan kemudian dalam waktu lahirpun ingin merasakan dunia sendirinya bahkan belum kaitan dalam lingkungan. Perangsangan luar

²⁸ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi SAW*, Ed. Oleh Andi Wicaksono (Solo: Aqam Anggota SPI (Serikat Penerbit Islam) Solo, 2010)., hlm 11.

sebagian kecil itu inging disambutnya. Dalam masa inilah dibagi dua peristiwa seperti belajar-berjalan serta berbicara

2) Masa Kedua

Usia 2-4 tahun atau suasana dunia luar semakin menguasai atau dikenalkanya dengan bermain memahami bahasa atau perkembangan kemauanya. Dunia melihat atau dipandang menuurut keadaan atau sifat batinnya. Bila usia 3 tahun ia bisa mengalami krisis pertama, atau berinteraksi dengan lingkungan keluarga

3) Masa Ketiga

Usia 5 sampai 8 tahun atau kemauan bermain perkembangan sehingga bersemangat bekerja memiliki rasa tanggung jawab kepada pekerjaan semakin tinggi semakin juga rasa sosial. Pemahaman kepada dunianya dilihat serta di terima secara objektif

4) Masa Keempat

Usia 9 sampai 10 tahun, kemauan maju lalu memaknai kenyataan menggapai puncak kemudian pertumbuhannya jasmani serta rohaninya sangatlah subur, kondisi kejiwaannya terlihat tentram. dalam masa mulanya pengamatan dalam dirinya sendiri baik kesadaran dalam diri, kesadaran rasa kemauan, penuh pemikiran, menggunakan tenaganya sendiri dan semacam tantangan muncul dengan dunia lingkungan²⁹

²⁹ Siti Muri'ah, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Depok: Kencana, 2017)., hlm 18-19.

Menurut piaget perkembangan usia 0-10 tahun harus diperhatikan secara seksama karena pengaruhnya amat besar dalam pengembangan PAUD adapun tahapan-tahapan seperti:

a) Tahapan usia *sensori*-motor (usia 0 sampai 2 tahun)

Tahapan pertama untuk kemajuan kognitif anak tahap ini di sebutkan dengan tahap sensor-motor karena, perkembangannya terjadinya sesuai dengan informasi terhadap inderanya (*sense*) serta bodi (*motor*). Hubungan berlandaskan dengan diraih dan bisa berkontak langsung kemudian menyukai aktivitas dan permainan bunyi-bunyian, nyanyian

b) Tahap berpikir *praoperasional* usia (2 sampai 7 tahun)

Bagian ini dimulainya mengendalikan suatu untuk mencerminkan aktivitas mentalnya sehingga tidak akan lagi bersifat fisik. Kemudian dalam periode anak merasakan proses asimilasi yang mana anak apa yang didengarnya, dilihatnya atau dirasakannya dalam cara mengambil ide itu dengan proses asimilasi dengan melihatkan dirinya atau duniannya dalam pemikiran yang baru

c) Tahapan operasi konkrit (usia 7-10 tahun)

Pada tahapan ini anak mulai bisa memikir logika dengan stabil kemudian anak memulai berpikir argumentasi dan menyelesaikan masalahnya dengan sederhana ada kecenderungan memperoleh ide-idenya yang pernah dimiliki orang dewasa sehingga dapat berpikir

bagaimana suatu yang abstrak olehnya jalannya dalam berpikir terbatas dalam situasi konkret.³⁰

3. *Islamic Parenting*

Parenting merupakan rangkaian tindakan yang untuk menjadikan seseorang anak merasa diterima, disayangi, diasahi lalu diasuhi dengan manusia dalam berkembang secara optimal baik dari segi fisik, jiwa, kognitif, emosi ataupun spiritual.³¹ *Islamic Parenting* yaitu pembimbingan anak sehingga menjadi tumbuh berkembangnya sesuai syariat Islam. Penguatan nilai-nilai Islam didasari Al-Qur'an serta Sunnah Rasulullah SAW. Pengasuhan dilaksanakan sesuai dengan ajaran agama Islam dengan tujuan memberikan kebaikan dunia atau akhirat melalui penjelasan terkait aspek-aspek pendidikan yang baik.³²

Islamic Parenting adalah memberi pemahaman pola asuh dengan menggunakan dari orangtua dalam membiasakan akhlak perilaku baik dengan anak-anak mereka. Islam menganjurkan keterampilan orangtua untuk mendidik anaknya yang sesuai dalam Al-Qur'an. *Parenting* dalam Islam dikatakan sebagai mandat ilahi dan tanggung jawab, orangtua wajib bertanggung jawab kepada Allah dan kepada anaknya dalam memenuhi peran sebagai wali³³.

³⁰ Burhan Nurgiyanto, "Tahapan Perkembangan Anak Dan Pemilihan Bacaan Sastra Anak, Jurnal Cakrawala Pendidikan". No.2 (2005).

³¹ Muhammad Ridwan, *Hikmah Mempesona Dari Anakku*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007)., hlm 2.

³² Muhammad Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parenting*, (Jakarta: Erlangga, 2014)., hlm 25.

³³ Alfa Aufla, *Metode Islamic Parenting*, (Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017)., hlm 16.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan sesuatu pelaksanaan untuk mengambil judul, merumuskan persoalan lalu diiringi dalam pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisi data pada hasilnya berguna dalam mengetahui suatu persoalan dalam usaha perkembangan ilmu pengetahuan³⁴ Dalam penelitian ini memakai penelitian pustaka (*Libary Reseach*) ialah penelitian menggunakan dalam perpustakaan yang mana obyeknya penelitian ini menggali melalui beberapa informasi kepustakaan yaitu: buku-buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran majalah serta dokumen.³⁵

Penelitian kepustakaan tergolong dalam metode penelitian kualitatif, penelitian kepustakaan dilakukan karena tidak memungkinkan untuk dilakukan dalam bentuk studi lapangan (*file reseach*) atau karena adanya keinginan pribadi dari peneliti untuk mengambil penelitian kepustakaan kemudian kepustakaan dilaksanakan dalam menggabungkan data dan membaca berbagai buku atau jurnal, majalah, dan sumber data pada perpustakaan.³⁶ Dengan demikian Pendekatannya menggunakan penelitian yaitu pendekatan filosofis untuk menganalisis seberapa jauh pemikiran yang disampaikan dengan landasan untuk melandasi pemikirannya.

³⁴ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Kota Bima: CV Jejak, 2017)., hlm 24.

³⁵ Mustika Zed *Op. Cit.*, hlm 89.

³⁶ Trygu, *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Siswa Dalam Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Guepedia, 2020)., hlm 25-26.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan mengambil berbagai informasi sesuai kebutuhan sehingga tercapainya tujuan penelitian tersebut.³⁷ Metode pengumpulan data adalah sesuatu hal bagian paling penting pada penelitian ini karena, metode ini menjelaskan dengan cara penulis dalam mengumpulkan data apa diperlukan untuk penelitian. Pengumpulan data ini mengambil bahan-bahan, keterangan, kenyataan atau informasi dengan dipercaya.³⁸

Penumpulan metode ini memakai dokumentasi dengan pengumpulan data melihat, menganalisis dokumen-dokumen untuk dibuat dari subjek tersendiri maupun orang lain yang berupa data untuk diambil oleh bahan-bahan tertulis dengan berkaitan dalam masalah penelitian ensiklopedia, karya tulis sumber data pada penelitian diambil dengan data primer atau data sekunder seperti:

a. Sumber Data Primer

Data Sumber data primer merupakan sumber data ingi digali dengan nyata dalam sumber aslinya dalam bentuk dokumen yang berhubungan pada pokok masalahnya, penelitian ini diperoleh langsung melalui sumber data, kemudian pada penelitian juga sumber data primer ialah buku *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi Karya Syaikh Jamal Abdurrahman*.

³⁷ Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)., hlm 110.

³⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2016) ., hlm 75.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan pada sumber kedua disebut sumber sekunder oleh data akan dibutuhkan.³⁹ Data sekunder yaitu dikumpulkan peneliti lain dengan tujuan yang berbeda data sekunder dari sumber tertentu sehingga menggunakan kembali dari peneliti seterusnya seperti: data karya ilmiah bahkan melalui internet. Data sekunder penelitian menggunakan data-data sudah ditulis dari sumber buku, majalah, artikel, jurnal serta sumber internet sehingga memberikan masukan dan tambahan wacana pada objek yang dibahas.⁴⁰ Pengumpulan data sekunder merupakan data untuk memperoleh pada lembaga yang bisa memengaruhi dalam penelitian buku pustaka yaitu:

- 1) Studi Kepustakaan (*Library Study*) peneliti dapat mengumpulkan berbagai informasi tentang teori berhubungan dalam penelitian pada cara membaca literatur dan buku didalam *Library*
- 2) Pengumpulan data bagian luar tempat penelitian dengan langsung contohnya diambil data melalui lembaga dalam lingkungan penelitian
- 3) Mengambil data kabupaten dan kecamatan melalui Dinas Pendidikan terdekat sehingga menyelesaikan penelitian dengan relevan⁴¹

³⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2005)., hlm 132.

⁴⁰ Kris Timotius, *Metodologi penelitian pendekatan manajemen pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017)., hlm 69.

⁴¹ Asep Saepul. *Op. Cit.*, hlm 50.

3. Metode Analisis Data

Semua data sudah dikumpulkan melakukan menelaah dari data telah diambil kemudian metode analisis data melalui penelitian untuk digunakan analisis isi (*Conten Analysis*) yang berarti teknik dalam mengambil kesimpulan dari usaha mendapatkan pesan dengan objektif atau sistematis dalam karya sastra metode analisis data yang berarti kontek pada bidang Sastra aspek ekstrinsik. Adapun aspeknya mencakupi diluar struktur estetika sastra kemudian dibedah dan dijelaskan secara menyeluruh serta memanfaatkan analisis konten ini bisa mengungkapkan kandungan nilai untuk karya sastra.⁴²

Analisis data dalam penelitian ini berupa rangkaian untuk mengambil kesimpulan terhadap hasil dalam kajian konsep dalam teori dan menganalisis data menggunakan analisis isi dan *contents analysis* merupakan sesuatu cara penelitian membikin inferensi-inferensi (kesimpulan) sehingga dapat dicontoh atau shahih data dengan menyesuaikan konteksnya, dengan metode inilah menekankan cara meraih penjelasan banyak sumber lalu keterangan itu dijadikan analisis pada sesuatu konstruksi teratur kemudian hasil itu disimpulkan dalam konsep untuk di analisis mengenai Pola pendidikan anak usia 0-10 Tahun.

⁴² Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatma, 2003), hlm 162.

J. Sistematika Pembahasan

Bab 1 menjelaskan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian serta Sistematika Pembahasan

Bab 2 menjelaskan Pengertian Pendidikan Dalam Islam, Macam-Macam Pendidikan Dalam Islam, Kedudukan Pendidikan Dalam Islam, Tujuan Pendidikan Dalam Islam, Pola Asuh Orang Tua, Pendidikan Anak Usia 0-10 Tahun.

Bab 3 menjelaskan tentang Biografi Syaikh Jamal Abdurrahmah Berisi Tentang Riwayat Hidup Dan Karyanya.

Bab 4 membahas Analisis Data.

Bab 5 Penutup melingkupi Kesimpulan disertai Saran